

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Teori Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

##### 1. Guru

###### a. Pengertian Guru

Guru adalah bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan pada umumnya sehingga pelaksanaan pengalaman mengajar dan pendidikan dapat dilakukan sesuai dengan bentuk. Pelaksanaan pengalaman pendidikan akan berjalan dengan sukses ketika guru memiliki keterampilan yang hebat. Pendidik yang memiliki keterampilan hebat disinggung sebagai instruktur ahli.

“Pendidikan ialah satu dari beberapa hak yang harus dipenuhi paling mendasar dalam hidup. Tanpa itu, sepertinya kita tidak akan mendapatkan ilmu yang cukup serta bakal mudah dibodohi oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Melalui dunia pendidikan, fasilitas dan guru dan alat pendukung pembelajaran lainnya, perlu ada untuk membantu. Kosakata pemikiran Islam meliputi istilah *ustadz*, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi* untuk istilah “guru”. *Ta’lim*, *ta’dib*, dan *tarbiyah* adalah tiga istilah yang terkait dengan pendidikan yang juga merujuk pada guru. Peran guru sebagai pengajar dan pembawa ilmu dan pengetahuan dipertegas dengan istilah *muallim*. Istilah “*muad’ dib*” menekankan guru sebagai teladan akhlak dan akhlak santri. Sebaliknya, pengembangan dan pemeliharaan aspek jasmani dan rohani ditekankan oleh istilah *murabbi*. Sedangkan kata yang seringkali digunakan dan memiliki lingkup arti yang lazimnya dipakai serta mempunyai cakupan arti yang ensiklopedis dan objektif ialah *ustad* yang diartikan melalui bahasa Indonesia ialah tenaga pendidik atau guru.”<sup>1</sup>

Meskipun demikian, kualitas serangkaian kegiatan belajar sebagian besar bergantung pada tenaga pendidik.

---

<sup>1</sup>Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2009), 15

Sehingga, keberhasilan pendidik selalu dikaitkan dengan berhasil atau tidaknya pendidikan ketika meraih tujuannya. Oleh karenanya, pelatihan tenaga pendidik perlu menjadi tahap awal dalam tiap usaha meningkatkan standar pendidikan. Dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik yang berkualitas memasukkan pengetahuan dan paham atau tidaknya mengenai fungsi dan peran mereka. pelatihan guru harus menjadi langkah awal dalam setiap upaya untuk meningkatkan standar pendidikan. Dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik yang memiliki kualitas baik memasukkan pengetahuan dan pemahaman mengenai fungsi dan tanggung jawab mereka. pelatihan guru harus menjadi langkah awal dalam setiap upaya untuk meningkatkan standar pendidikan. Dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik yang memiliki kualitas baik memasukkan pengetahuan dan pemahaman mengenai fungsi dan tanggung jawab mereka.

“Pendidik adalah jabatan atau panggilan yang membutuhkan informasi luar biasa pada seorang instruktur. Pekerjaan ini tidak mungkin dilaksanakan oleh individu yang tidak mempunyai pengalaman dalam melaksanakan latihan atau bekerja selaku pendidik. Guru tidak bisa menjadi seseorang yang bicara di daerah tertentu. Untuk menjadi seorang pendidik, kebutuhan luar biasa sangat penting, terutama sebagai instruktur ahli, yang harus benar-benar menguasai semua kerumitan pendidikan dan mengajar dengan informasi lain yang berbeda untuk dikembangkan tanpa henti selama waktu peninjauan atau pelatihan pra-administrasi tertentu”<sup>2</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat memaknai bahwa tenaga pendidik ialah guru itu adalah guru profesional. Akibatnya, dia memikul beberapa tanggung jawab sebagai orang tua dan memikulnya sendiri.<sup>3</sup> Athiyah Al-Abrosy menjelaskan seorang tenaga pendidik adalah bapak pengakuan atau bapak spiritual bagi para santri. Dialah yang memberikan makan spiritualnya dengan ilmu dan merupakan pendidik moral yang membenarkannya. Sehingga, menghormati seorang

---

<sup>2</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 6

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 31

tenaga pendidik ialah menghormati anak-anak kita karena mereka hidup dan tumbuh bersama guru itu.<sup>4</sup>

“Kemudian pada Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005) memaparkan Guru ialah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>5</sup>

Selaku seorang pendidik, tenaga pendidik tidak cuma mengenal bahan pelajaran yang diberikan. Dia harus memiliki sikap dan pribadi yang kuat yang berfungsi selaku model bagi murid-muridnya. Hal ini menjadi suatu hal yang krusial dikarenakan selaku tenaga pendidik, seorang guru mengajarkan lebih dari satu hal kepada murid-muridnya. Keterampilan, sikap, dan cara pandang siswa juga harus diajarkan oleh guru. Siswa harus menguasai dan mempraktikkan keterampilan, sikap, dan mentalitas ini dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkannya.

Pendidik adalah orang-orang yang sangat kuat dalam bidang pendidikan, diperlukan tenaga atau kerja keras seorang pendidik untuk meninggikan sekolah guna membantu hal tersebut. Dikarenakan faktor suatu negara begitu bergantung pada kualitas sumber daya manusia didalamnya, semakin maju sumber daya manusianya maka semakin berpendidikan pula sumber daya manusianya., berlaku pula kebalikanya, usaha tenaga pendidik untuk meningkatkan standar para santri memebri dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. Alhasil, faktor tersebut merupakan hasil dari usaha atau upaya guru.

“Pada bagian ini, upaya lebih difokuskan pada hasil akhir dan tujuan. Apabila seorang berusaha dengan buruk, hasilnya akan sama dan tidak sejalan dengan tujuan. Sebaliknya, jika seseorang berusaha dengan baik, maka hasilnya juga akan baik. Oleh sebab itu, melalui usaha atau tenaga yang tinggi disertai melalui kapabilitas serta keterampilan yang mengesankan, seorang individu akan secara alami muncul guna terus

---

<sup>4</sup>AthiyahAl-Abrosy,*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 137

<sup>5</sup>*Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005)*

mengambil bagian dalam menangani masalah-masalah yang muncul dalam pameran kerja, keinginan untuk bekerja, selalu bersemangat tentang pekerjaan dan berbakti, sangat setia, dan luar biasa. dikhususkan untuk bekerja pada kapasitas orang tersebut.”<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan dari pengertian yang diuraikan yang menyebutkan tenaga pendidik ialah seorang tenaga profesional dengan pengetahuan khusus yang tanggung jawab utamanya meliputi mengajar, membimbing, dan mempersiapkan santri untuk penilaian dan evaluasi. Sedangkan kegiatan seorang guru yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi bimbingan, mengajarkan, serta memberi ilmu pada para santri sesuai dengan kapabilitas tingkat profesionalitas tenaga pendidik guna mencapai sesuatu yang diinginkan atau ingin dicapainya adalah usaha atau upaya seorang guru secara umum.

Pengalaman yang berkembang akan terjadi dalam pergaulan atau hubungan bersama antar peserta didik dan situasinya yang saat ini dalam keadaan yang mendidik untuk mencapai tujuan. Suatu rangkaian belajar yang ditujukan tidak cuma memberikan ilmu namun juga sebuah value muncul sebagai hasil dari hubungan timbal balik.

#### **b. Kompetensi Guru**

Kompetensi ialah suatu kapabilitas yang dipunyai secara total oleh pengajar, sehingga kewajibannya sebagai pengajar mampu diselenggarakan secara optimal. Kompetensi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisah atas aktivitas mendidik dan mengajar, menurut pengertian tersebut. Kompetensi berakar dari kata bahasa Inggris “competence” mengartikan kapabilitas dan keterampilan. Kompetensi, berlandaskan Kamus Besar Bahasa Indonesia, ialah wewenang atau kekuasaan guna mengambil suatu keputusan. Kompetensi erat hubungannya dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan sebagai seorang guru jika kompetensi dipahami sebagai kemampuan atau kecakapan

---

<sup>6</sup>Zulfa Rosyidah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Didik di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar*. (Malang: UIN Malang, 2008). 15.

Menurut Hamza B. Uno, seorang tenaga pendidik perlu mempunyai kemampuan, yakni kemampuan pribadi, kemampuan sosial serta kemampuan profesional agar dianggap kompeten. Mengenai pertanyaan tentang kompetensi atau kemampuan seorang guru, Tiga faktor, dengan penekanan pada kemampuan mengajar, sebagian besar bertanggung jawab atas keberhasilan profesional seorang guru. Terdapat 3 keterampilan yang perlu dipunyai oleh tenaga pendidik :

1) Kompetensi Pribadi.

Sesuai dengan fitrah manusia sebagai pribadi ciptaan Tuhan Pendidik harus menguasai informasi yang selanjutnya disampaikan pada para santri dengan cermat dan cepat. Tenaga pendidik perlu memiliki ilmu tambahan.

Sejumlah keterampilan diri yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik, seperti pemahaman yang mendalam mengenai mata pelajaran yang diajarkannya. Selain itu, mampu memperlakukan setiap santri sebagai individu dan menyadari perkembangan mereka.

2) Kompetensi sosial.

Guru harus mampu memperlakukan santrinya secara adil dan berupaya memaksimalkan potensi setiap santri karena kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan beretika. Anggapan pembelajaran humanistik bahwa kemampuan santri menentukan keberhasilan belajar menuntut pemahaman dan penerapan guru. Pengajar hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan setiap santri. Kompetensi komunikasi dengan peserta didik serta lingkungannya (misalnya orang tua, tetangga, dan teman) berkaitan dengan kemampuan sosial seorang guru.

3) Pelatihan kompetensi profesional

Mengingat peran kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran, ia harus mampu:

- a) Menerapkan strategi belajar
  - menetapkan model aktivitas kegiatan belajar yang sesuai.
  - Representasi susunan pelatihan yang terarah.
- b) Menilai strategi belajar
  - menentukan dan membuat variasi Estimasi.

- Menjalankan aktivitas penilaian selama serangkaian berlangsung.
- Administrasi hasil penilaian.
- c) Mengembangkan strategi belajar
  - Memaksimalkan kemampuan santri.
  - Menaikan kesadaran dan kompetensi diri masing-masing
  - Membuat kegiatan pelatihan tambahan.
- d) Menerapkan strategi belajar
  - menetapkan jenis aktivitas belajar yang benar.
  - Representasi susunan pelatihan yang benar.<sup>7</sup>

### c. Peran guru

Ada dua cara untuk melihat peran guru: dalam arti yang lebih umum dan dalam arti yang lebih khusus. Guru berfungsi sebagai agen moral, inovator, kooperatif, dan ukuran kognitif dalam arti yang lebih luas.<sup>8</sup>

Guru sebagai indikator kognitif biasanya tugas mereka untuk mengajarkan keterampilan dan pengetahuan generasi muda. Tentu saja, beberapa hal yang nantinya diturunkan perlu proporsional dengan keadaan masyarakat dan memberikan deskripsi mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan politik masyarakat. Oleh karena itu, agar anak-anak dapat mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pendidik harus dapat memenuhi kewajibannya, bekerja mengarah pada hasil belajar.

Guru sebagai Aktor Politik dan Moral Guru adalah agen moral masyarakat dikarenakan tugasnya untuk mengajar warga agar melek huruf, pandai matematika, dan memiliki kemampuan kognitif lainnya. Kemampuan ini dianggap sebagai komponen pendidikan moral karena fakta bahwa orang yang berpengetahuan luas dan pembaca yang rajin berusaha menghindari perbuatan buruk dan merendahkan masyarakat.

Guru sebagai inovator Masyarakat terus berkembang dan berkreasi ke segala arah selaku output dari majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Inovasi dalam pendidikan yang membawa pergeseran kualitatif yang baru dan berbeda dari

---

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 18-19

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 43

yang sebelumnya diperlukan untuk pergeseran ini. Guru, yang berada di garis depan pendidikan, bertanggung jawab atas inovasi. Selama serangkaian kegiatan belajar dikelas ialah tanggung jawab tenaga pendidik untuk menyebarkan ide-ide baru kepada santri dan masyarakat.

Pekerjaan yang bermanfaat. Pendidik tidak dapat bekerja dengan bebas dan hanya mengandalkan kapasitasnya sendiri untuk melakukan kewajibannya. Oleh karena itu, pendidik harus bekerja sama dengan pakar sosial, asosiasi lokal, dan wali untuk membuat kemajuan bagi santri. Dalam kerangka pembelajaran kelompok, kerja pendidikan bersama guru diformalkan.

Upaya guru berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan pedagogik harus dilakukan oleh seorang guru yang berusaha, disertai dengan keterampilan dan profesionalismenya di bidang kepemimpinan, pendidikan, pelatihan, dan transfer pengetahuan di kelas.

Karena Santri adalah makhluk hidup yang berakal dan memiliki potensi, maka mereka harus dipengaruhi oleh berbagai norma kehidupan yang didasarkan pada ideologi, filosofi, bahkan agama. Namun, sulit untuk membentuk jiwa dan kepribadian mereka. Mentalitas, aktivitas, dan perbuatan sama pentingnya dalam pelatihan seperti kata-kata.

Menurut Wenstan lain dalam Zulfa Rosyidah pada dasarnya tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab mempunyai sejumlah sifat yang terdiri dari :

- a. Menerima dan taat hukum, dan peri kemanusiaan
- b. Mengemban tanggung jawab dalam mendidik secara bebas, berani, gembira (kewajibannya tidak selaku beban baginya)
- c. Secara sadar terhadap nilai yang bersangkutan melalui perilakunya dan dampak yang akan ditimbulkan.
- d. Menghormati orang lain termasuk peserta didik
- e. Memiliki kebijaksanaan dan berhati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
- f. Taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Zulfa Rosyidah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam...*hal. 20.

## 2. Al-Qur'an

### a. Pengertian Al-Qur'an

Melalui etimologis, Al-Qur'an mengandung arti membaca ataupun membaca. Sementara itu, kalimat “firman yang diturunkan Allah SWT” mengacu pada Al-Qur'an pada Nabi Muhammad, diteruskan melalui mutawatir, layak dicintai bagi umat Islam yang membaca ataupun menulisnya mushaf.<sup>10</sup>

Al-Qur'an ialah kitab suci Allah. yang meliputi firman-Nya, yang dibagikan Muhammad, Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir. Allah swt menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah. sebagaimana firman Allah SWT melalui perantara Jibril.<sup>11</sup> Melalui QS. Al-Isra': 105

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلْ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya: “Dan Kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Quran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.” (QS. Al-Isra': 105).<sup>12</sup>

Allah SWT secara bertahap menurunkan dan menyesuaikan Al-Qur'an dengan peristiwa terkini sehingga semakin tertanam di hati dan lebih mudah dimengerti oleh pikiran manusia, menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan ayat-ayat Allah swt menjawab pertanyaan di samping memberikan kekuatan hati Rasulullah dalam menemukan kesulitan dan cobaan yang dialami Nabi dan para sahabatnya. Seperti firman Allah SWT pada QS. Al-Furqan: 32-33

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ۚ وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ۝٣٣

Artinya: “Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?" Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya

<sup>10</sup>Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008). 1

<sup>11</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 25.

<sup>12</sup> Mahmud Junus, *Tarjamahan Al-Qur'an Karim*. (Bandung: PT Al-Ma'arif. 1985), 264.

secara tartil (teratur dan benar). Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.” (Al-Furqan: 32-33)<sup>13</sup>

“Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir dan merupakan sumber hukum. Artinya, Al-quran diturunkan mulai dari satu periode ke periode berikutnya. Semasa hidupnya, para sahabat menerimanya langsung dari Nabi SAW. Sangat mirip dengan apa yang mereka dapatkan dari Nabi Muhammad, mereka kemudian, pada saat itu, mempertahankan, memahami dan memberikannya kepada orang-orang di masa depan.”<sup>14</sup>

Di antara Alkitab, Zabur, Taurat, dan Injil, Alquran menempati urutan tertinggi. Al-Qur'an dianggap sebagai keajaiban yang membela Islam dan memerangi kesombongan. Alasan terbesar untuk hidup di planet ini adalah kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan seseorang.<sup>15</sup> Al-Qur'an timbul pada konteks yang begitu signifikan, selain atas wahyu baru-baru ini kepada orang Kristen dan Yahudi. Salah satu keajaibannya adalah diturunkannya Al Quran kepada Nabi Muhammad. Kehormatan diberikan kepada individu yang membaca, memahami, menafsirkan dan menerjemahkannya.

Setiap individu yang mau mendapat pemahaman Al-Qur'an dan menguraikannya perlu menyiapkan kebutuhan jiwa, data dan jiwa. Al-Quran ialah kitab suci yang keasliannya tidak diragukan lagi. Kitab-kitab ini telah dilestarikan oleh Allah SWT, berbeda bersama kitab-kitab lainnya yang hanya dilindungi oleh yang menerimanya.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Mahmud Junus, *Tarjamahan Al-Qur'an Karim*. (Bandung: PT Al-Ma'arif. 1985) 327.

<sup>14</sup>Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), 3.

<sup>15</sup>Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2012), 28.

<sup>16</sup>Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2012), 29-39.

## b. Hukum Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an diperlihatkan pada junjungan kita Nabi Muhammad, dan menjadi keajaiban. Kaidah mempelajari Al-Quran membacanya dianggap ibadah. Kitab Allah SWT. adalah Al Quran, ia adalah petunjuk yang jelas dan peringatan yang bijaksana.<sup>17</sup>

Membaca Al Quran adalah salah satu ibadah. Cinta membawa hamba lebih dekat kepada Allah. Adalah fakta bahwa Allah menganggap membaca Al-Qur'an sebagai kontribusi taqarub. Membaca Al-Qur'an tanpa berdoa pada Allah sama saja dengan membacanya sambil berdoa.

Menunjukkan Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an ialah cinta. Umat yang membaca, memahami, serta menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai penyembah Allah SWT dan termasuk yang terbaik. Demikian pula, individu yang menunjukkan Al-Qur'an pada orang lain ialah termasuk individu yang hebat.<sup>18</sup>

Membaca Al Quran dianggap ibadah oleh umat Islam. Akibatnya, belajar Al-Qur'an juga merupakan ibadah. Bahkan, beberapa akademisi berperspektif Al-Qur'an harus dipelajari. Dikarenakan Al-Qur'an selaku pegangan yang begitu mendasar bagi tiap orang Islam.

“Belajar Al-Qur'an menunjukkan bahwa umat Islam memiliki tanggung jawab atas teks suci mereka. Nabi SAW mendesak kita untuk berkonsentrasi pada Al-Qur'an dan berbagi bersama orang lain. Quran harus dibaca umat Islam. Ternyata, mempelajari Al-Qur'an bisa dilakukan dalam berbagai tingkatan, mulai dari menulis huruf hingga memahaminya secara utuh. Berlatihlah setiap hari setelah mempelajari apa artinya dan apa yang dikatakannya”.<sup>19</sup>

## c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an bukan sekedar berfungsi selaku bukti kekuasaan Allah SWT, tetapi juga berisi moral dan pelajaran yang harus diikuti individu. Al-Quran ialah referensi dasar aturan dan arah bagi umat Islam. Ini adalah kumpulan

---

<sup>17</sup> Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*. (Jakarta: Gema Insani Press,2005), 80.

<sup>18</sup> Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*. (Jakarta: Gema Insani Press,2005), 82.

<sup>19</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), 70.

wahyu ilahi yang dapat dipelajari oleh semua orang yang percaya padanya.<sup>20</sup>

“Kemampuan membaca, memahami, dan mengingat Al-Qur'an ialah bagaimana Nabi Muhammad SAW mendefinisikan kebajikan. Apabila, dia biasa menghafalkan Al-Qur'an guna menilai pahala para suhuda. Mereka yang hafal Al-Qur'an dengan sempurna lebih unggul dari mereka yang hanya sebagian saja. Ketika dia membaca Al-Qur'an saat dia di dunia, dia mencapai peringkat dan posisi yang lebih tinggi. Dia akan mempunyai value yang sangat besar dibandingkan bersama mereka yang membaca Al-Qur'an lebih jarang jika dia banyak membaca”.<sup>21</sup>

Membaca Al Quran adalah cara yang paling efektif untuk menyembah Allah dan menjadi lebih dekat dengan-Nya. Orang yang membaca Al-Qur'an di masjid-masjid, menurut Rasulullah, akan merasakan kedamaian serta rahmat serta diangkat menjadi malaikat-malaikat-Nya.<sup>22</sup> Ketenangan jiwa, rasa aman dan nyaman, serta hati yang teguh adalah contoh-contoh sakinah yang menjadi rujukan para pembaca dan penafsir Al-Qur'an.

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW yang menggerakkan kita guna membaca Al-Qur'an melalui diberikan pahala dan imbalan yang besar ketika membacanya, seperti firman Allah pada QS. Faathir: 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيُزِيدَهُمْ مِنْ

فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat serta secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan menafkahkan sebagian rezeki Kami yang telah

<sup>20</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. 65-66.

<sup>21</sup> Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 83.

<sup>22</sup> Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005). 90.

Kami limpahkan kepada mereka, mengharap suatu usaha yang tidak binasa, agar Allah menyempurnakan pahala-Nya bagi mereka dan memperkayanya. . mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Faathir:29-30).<sup>23</sup>

#### d. Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tentu memiliki adab. Karena yang dibaca adalah *kalamullah* (firman Allah), bukan koran, bukan perkataan makhluk.

“Karena Allah SWT tidak bakal menerima sedekah melainkan diberikan dengan cara yang jujur dan benar. Agar Tuhan dapat memenuhi tujuan-Nya, seseorang harus bertindak dengan ketulusan atau kemurnian. Sesuai dengan standar motivasi syariah, kebenaran adalah demonstrasi. Konsekuensinya, orang yang membaca Al-Qur'an harus mempersiapkan dan melakukan kegiatan yang memiliki kaitan dengan membaca Al-Qur'an”.<sup>24</sup>

Beberapa adab saat membahas Al-Qur'an antara lain:

- 1) Hadas-hadas kecil harus dibersihkan dengan niat suci karena wudhu adalah salah satu dzikir yang paling signifikan. Namun, beberapa akademisi berpendapat bahwa individu yang percaya hadas dapat membaca. Orang yang memiliki banyak hadas diharuskan mandi terlebih dahulu baru kemudian membaca Al-Qur'an..
- 2) Bacalah di tempat yang diberkahi, guna mengikuti keagungan Al-Qur'an.
- 3) Melafalkan ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an, baik di awal ataupun tengah setiap huruf.
- 4) Melafalkan Bismillah sebelum tiap huruf, kecuali al-Bara'ah. karena menurut banyak orang, Basmalah adalah salah satu ayat Al-Qur'an.
- 5) Sebagai tanda penghormatan pada Al-Qur'an al-Karim, bacalah dengan tenang dan khusyuk.
- 6) Membacanya dengan asyik dan merenungkan pentingnya dan tujuan dari bagian-bagian Al-Qur'an.
- 7) Membaca Al-Qur'an dengan tartil ialah usaha yang baik guna mempelajari teks karena dibaca perlahan dan

---

<sup>23</sup>Mahmud Junus, *Tarjamahan Al-Qur'an Karim*. (Bandung: PT Al-Ma'arif. 1985), 395.

<sup>24</sup>Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 12-13.

jelas dan setiap huruf diberi huruf yang sesuai. Idghom dan bacaan panjang (mad) adalah dua contohnya. Karena itu adalah firman Allah SWT, membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca teks lainnya. Yusuf Qardhawi mengklaim bahwa Al-Ghazali menyatakan bahwa tartil tidak hanya digunakan untuk sholat. Membaca tartil juga dianjurkan bagi orang-orang non-Timur Tengah yang tidak memahami pentingnya, karena lebih dekat melalui mengagungkan dan menghargai Al-Qur'an dan lebih menyentuh hati, dibandingkan membaca melalui cepat.<sup>25</sup> Agar audiens mengikuti bacaan pembicara yang jelas dan disengaja, Tartil menggunakan istilah "membaca lambat dan penuh perhatian" daripada "membaca cepat". Tartil' Manfaatnya sangat dipahami oleh pemirsa sehingga menembus jiwa mereka dan memperkuat cengkeraman mereka. Tanggapan terbaik untuk bacaan mereka dapat datang dari pembaca individu dan kelompok. Akibatnya, pernyataan itu efektif sebelum pembacaan verbal.<sup>26</sup>

- 8) Ketika membaca Al-Qur'an, pembaca perlu meninggikan suaranya tanpa menggunakan bahan yang menjengkelkan (mengingat kemampuan). Para sarjana setuju bahwa membaca Al-Qur'an melalui suara keras adalah praktik moral. Estetika Alquran sangat mengagumkan. Padahal, membaca Al-Qur'an melalui suara yang lembut hanya menambah keagungannya dan membuatnya bisa menyentuh hati. Namun, ketika membaca Al-Qur'an, beragam suara bisa dibuat: adanya ulama yang moderat, teguh, dan membebaskan. Selain itu, ada ilmuwan yang bersemangat. Selain itu, kasus tengah lebih disukai karena, pada akhirnya, jumlah yang tidak perlu atau tidak memadai sangat disayangkan. Peningkatan suara Al-Qur'an dilakukan dengan maksud untuk memudahkan pendengar memahami makna teks dan menghargai keindahan tata

---

<sup>25</sup>Muhammad Abdul Qadir, Menyucikan Jiwa. (Jakarta: Gema Insani Press,2005) 231-233.

<sup>26</sup>Muhammad Abdul Qadir, Menyucikan Jiwa. (Jakarta: Gema Insani Press,2005) 88-89.

bahasa dan pengucapannya.<sup>27</sup> Tujuan memberi keindahan suara ialah berguna dalam memberi kemudahan pendengar menghayati arti Al-Qur'an dan mengapresiasi keindahannya dalam tata bahasa dan pelafalan.

- 9) Siwak, menggosok gigi bersama pasta gigi ataupun semacamnya.
- 10) Bagi para audiens, baik yang mendengar Al Quran dibacakan secara langsung maupun melalui radio, agar mereka memperhatikan dan merenungkan ayat tersebut secara mendalam.
- 11) Informasi yang diterima pembaca setelah membaca Al-Qur'an dibenarkan oleh imannya kepada Tuhan dan kesaksian kepada Rasul-Nya. Hanya dalam keadaan dhorurot, seperti dengan menjawab salam, barulah anda menyimpulkan bacaan.
- 12) Melafalkan takbir sesudah membaca Surah ad-Dhuha hingga An-Nas.
- 13) Allah SWT. Mintalah untuk bersenang-senang melafalkan ayat-ayat rahmat dan berdoa kepada Allah SWT untuk bantuan dan perlindungan. Sambil membaca dengan teliti ayat tentang bahaya.<sup>28</sup>

**e. Teknik Mengajarkan Al-Qur'an**

Terdapat sejumlah metode yang dapat dilaksanakan para tenaga pendidik ketika mengajar Al-Qur'an kepada para santrinya. Dibawah ini sejumlah metode yang dapat dipakai yakni :

- 1) Seorang tenaga pendidik menuliskan satu ayat ataupun sejumlah ayat pada papan tulis atau media mengajar lainnya yang dapat dilihat jelas oleh peserta didik. Atau dapat pula dituliskan pada sebuah mushaf.
- 2) Seorang tenaga pendidik memberikan contoh dengan cara membacakan dengan jelas, tartil, dan suara indah, serta dengan penghayatan ketika membaca sebuah ayat.
- 3) Dibiasakan untuk melakukan pengulangan dalam membaca untuk membiakan para peserta didik ketika mengucapkan atau melafalkan ayat Al-Qur'an melalui

---

<sup>27</sup>Muhammad Abdul Qadir, Menyucikan Jiwa. (Jakarta: Gema Insani Press,2005), 233.

<sup>28</sup>Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, 12-16.

tepat.

- 4) Peserta didik disarankan untuk membaca dan menghafal tidak dengan suara yang mampu mengacaukan konsentrasi peserta didik yang lain, hal ini dikarenakan dilarang oleh Rasulullah saw.
- 5) Dianjurkan guna membaca Al-Qur'an melalui ritem yang tidak begitu cepat.<sup>29</sup>

### 3. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

#### a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an sebenarnya ialah proses rumit yang menyertakan beragam kegiatan, termasuk kegiatan visual, mental, psikolinguistik, serta metakognitif, selain membaca teks. Membaca adalah proses mengubah karakter tertulis (huruf) menjadi kata-kata lisan melalui proses visual.<sup>30</sup>

Persepsi visual selalu terlibat langsung dalam membaca baik disengaja maupun tidak disengaja karena merupakan aktivitas visual. Hal ini merupakan sesuatu yang selalu berhubungan dengan lingkungan alam dan tidak bisa terhindarkan dalam keseharian dalam hidup. Kenyataan menunjukkan bahwa seseorang selalu ditantang dengan berbagai tagline pada sejumlah media, norma sebagai rambu jalan dan juga peraturan mengenai mekanisme dalam melaksanakan sebuah kegiatan dan berbagai hal yang tidak disadari bersifat memaksa melaksanakannya ketika membaca.

Keseluruhan aktivitas langsung yang telah disebutkan bisa dimengeti jika pada aktivitasnya terdapat langkah awal dan langkah akhir yang memberi tanda seluruh arti berlandaskan pada fokusnya. Dengan begitu aktivitas membaca yang meliputi sejumlah jenis hal yang konkret dan berarti, hingga bisa dimengerti dan dilaksanakn.

Elemen kesepahaman yang diikuti dengan aksi yang berkaitan langsung dengan bahasa yang dipakai oleh sekelompok orang tertentu. Sehingga pada saat melaksanakan aktivitas memnava yang diikuti dengan kesepahaman, seseorang akan terlibat melalui tidak

---

<sup>29</sup>Muhammad Jameel Zeeno, Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk AlQur'an & Teladan Nabi Muhammad, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2005), 83-84.

<sup>30</sup>Farida rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 2.

langsung menggunakan bahasa serta kebudayaan orang tersebut.

Sebelum para peserta didik bisa membaca (melafalkan huruf, bunyi, ataupun tanda bahasa) di Al-Qur'an, sebelumnya peserta didik perlu mengetahui huruf yakni huruf hijaiyah. Kompetensi dalam mengetahui huruf bisa dilaksanakan dengan metode melihat dan memperhatikan tenaga pendidik ketika menulis. Kemudian pada saat membaca bisa dilaksanakan dengan membaca kalimat yang disertakan suatu tulisan atau gambar.

Menurut pandangan di atas, belajar membaca adalah kegiatan belajar yang menitikberatkan pada melafalkan (mengucapkan) lambang-lambang daripada memahami informasi. Santri harus bisa membaca kalimat dan kata sederhana secara tepat dan pada urutan yang logis ketika mereka mulai membaca instruksi.

#### **b. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Adapun tujuan baca tulis Arab menurut Mahmud Yunus yang terdiri dari :

- 1) Agar mengerti dan memahami hal yang dibaca ketika solat melalui pemahaman yang benar.
- 2) Agar memahami ketika membaca Al-Qur'an, kemudian bisa menarik arahan dan pelajaran pada yang dibaca.
- 3) Agar bisa belajar ilmu mengenai agama Islam pada sejumlah buku yang ditulis menggunakan bahasa Arab, mencakup ilmu tafsir, Hadits, fiqh dan lainnya.
- 4) Agar pintar menulis, berbicara serta mengarang menggunakan bahasa Arab sebagai saran berkomunikasi bersama umat muslim mancanegara, hal ini dikarenakan bahasa Arab dinilai sebagai bahasa umat Islam. Terlebih lagi bahasa Arab telah selaku bahasa yang universal atau ilmiah.<sup>31</sup>

#### **c. Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Pada dasarnya metode pembelajaran mampu diselenggarakan dengan berbagai teknik. Yang dimana teknik-teknik tersebut terdiri dari :

- 1) Tenaga pendidik membacakan dahulu, lalu dilanjut oleh para santrinya. Pada teknik ini, tenaga pendidik

---

<sup>31</sup>Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta, Hidakarya Agung, 1983) 21-22.

- bisa mengimplementasikan teknik membaca huruf dengan baik lewat lidah. Kemudian para santri dalam melihat dan mempraktikan secara langsung bagaimana keluarnya huruf ketika melafalkan suatu ayat Al-Qur'an yang mana umumnya disebut melalui *Musyafahah'*adulidah' yang digunakan Nabi Muhammad SAW pada para sahabatnya.
- 2) Para santri membacakan didepan tenaga pendidik dan disimak oleh tenaga pendidik. Dimana teknik ini disebut metode sorogan atau 'ardul Qiro'ah' ataupun setoran bacaan. Metode ini dilakukan Rasulullah SAW serta malaikat Jibril ketika menguji bacaan Al-Qur'an pada bulan Ramadhan.
  - 3) Tenaga pendidik melakukan pengulangan bacaan begitu pula dengan para santrinya ayat demi ayat dengan tujuan agar terbiasa dan terlatih.<sup>32</sup>

Saat ini dari beberapa teknik diatas, yang seringkali di implementasikan pada kelompok anak-anak ialah teknik atau metode yang kedua, dimana teknik ini memperlihatkan hal positif dalam hal keaktifan para santri CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Pada langkah pertama serangkaian pengenalaan awal yang tepat pada kelompok anak-anak ialah metode pertama, yang mana para santri dinilai sudah bisa melafalkan bacaan huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan tepat. Kemudian untuk metode yang ketiga dinilai cocok bagi anak-anak yang sedang menghafal.

#### **d. Proses Belajar Baca Tulis Al-Qur'an**

Serangkaian pembelajaran ialah sebuah prosedur ketika belajar membaca Al-Qur'an. Pada tiap serangkaian belajar yang dilengkapi dengan bagian tangkai belajar dan seluruh tahap-tahap. Serangkaian tahap-tahap itu bisa didapatkan pada tiap ranah pendidikan.

Dalam Buku Kitabah Metode Praktis Membaca dan Menulis Al-Qur'an dipahami prosedur belajar pertama, membagikan pengajaran setiap mata pelajaran pada peserta didik serta memberi contoh pengucapan dan penulisan yang tepat adalah langkah awal dalam proses pembelajaran klasikal. Kedua, mendengarkan, di mana instruktur

---

<sup>32</sup>Ustika. *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Pelajaran Al-Quran Hadits Santri Mts Ddi Bosalia Kabupaten Jeneponto*. (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021) 17-18.

mendengarkan dan mengoreksi pengucapan sementara santri membaca contoh kalimat yang disarankan. Ketiga, mandiri, khususnya mahasiswa yang secara mandiri berkonsentrasi pada silabus yang dipelajarinya

Pada serangkaian aktivitas belajar baca tulis Al-Qur'an diatas supaya mampu dikukuhkan kebenaran dalam hal makhroj setiap huruf, panjang pendeknya bacaan (mad) dan ghunnah. Kemudian santri bisa membaca secara tepat lalu peserta didik santri diminta guna menyalin contoh-contoh kalimat yang ada, sebab melalui melaksanakan menulis santri bakal cepat di hafal ataupun di kuasainya sebuah materi belajar.

Bahan pelajaran dapat digunakan sebagai penilaian membaca maupun penilaian menulis, bersama guru atau penguji membacakan kata atau kalimat kepada santri dan santri menuliskannya.<sup>33</sup>

#### e. **Kriteria Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Pada rangkaian pendidikan, kecakapan peserta didik ketika memahami bahan belajar ialah satu dari tujuan yang ingin di gapai. Kompetensi atau kapabilitas ialah sebuah hal yang dipunya oleh seseorang dalam melaksanakan fungsi atau perannya yang diemban oleh dirinya.<sup>34</sup> Sehingga bisa ditarik simpulan bahwa kompetensi ialah sebuah kemampuan yang dipunyai dan dimiliki oleh seseorang ketika menjalankan peranya.

##### 1) **Kemampuan Membaca**

“Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca merupakan mengamati dan paham muatan dari sesuatu yang tertera (melafalkanya ataupun sekedar dalam hadti).<sup>35</sup> Pada dasarnya membaca ialah aktivitas secara fisik dan mental dalam mendapatkan arti dari suatu tulisan, hingga pada aktivitats membaca terdapat bagian pengenalan mengenai huruf-huruf. Membaca adalah sebuah rangkaian yang ditujukan memberi informasi dari suatu bacaan atau teks serta ilmu yang dimiliki oleh para pembaca yang memiliki fungsi utama

---

<sup>33</sup>Ahmad faiz Budiando, *Kitabah MetodePraktis Belajar Membaca danMenulisAl-Qur'an* (Klaten:Kitabah,2007),56.

<sup>34</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2010), cet 6, 43.

<sup>35</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta:Kencana, 2011), cet ke 1, 83.

dalam menciptakan makna. Serangkaian visual membaca adalah serangkaian interpretasi tanda baca yang dilafalkan dengan lisan”.<sup>36</sup>

Dengan begitu keahlian seseorang dalam membaca ialah kompetensi dan keahlian melisankan tulisan ataupun ayat-ayat yang terdapat pada kitab Al-Qur’an.

Cakupan kegiatan belajar Al-Qur’an lebih banyak terdiri dari proses belajar mengenai kemampuan khusus yang membutuhkan beberapa pelatihan dan kebiasaan. Dikarenakan isi pada Al-Qur’an mencakup:

- a) Pengenalan huruf Hijaiyah, d. H. huruf Arab dari Alif ke Ya.
- b) Teknik bunyi setiap huruf Hijaiyah dan ciri-ciri huruf tersebut dibahas dalam keilmuan Makhraj.
- c) Bentuk dan fungsi tanda baca seperti Syakkal, Syaddah, Tanda Panjang (gila), Tanwin, dan lainnya.
- d) Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti membaca (waqaf), seperti B. Waqaf Absolut, Waqaf Jawaz dll.
- e) Membaca dan bernyanyi dengan irama yang berbeda dan pengucapan yang berbeda yang tergabung dalam pengucapan.
- f) Tentang tajwid yang meliputi tata cara dan etika tajwid, sesuai dengan fakta bahwa tajwid merupakan salah satu fungsi ibadah.<sup>37</sup>

Bahan ajar yang diajarkan pada baca tulis Al-Qur’an di Madin terdiri dari: a) Makharijul Huruf, b) Tajwid, dan c) Tanda Baca.

#### a) Makhraj Huruf

Makhraj Huruf makannya ialah tempat dimana keluar huruf. Melalui bahasa, makhraj huruf maknanya tempat keluar. Sementara itu menurut istilah Makhraj, huruf ialah nama tempat di mana huruf itu dibentuk (diucapkan). Dengan demikian Makhraj huruf mengacu pada tempat asal huruf dari

<sup>36</sup>Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), cet ke 2, 2.

<sup>37</sup>Zakiah Daradjat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), 91.

huruf Hijaiyyah. Saat membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus didengar sesuai dengan Makhraj surat tersebut. Kesalahan pengucapan huruf atau huruf makhraj mampu memicu perbedaan makna atau kesalahan makna dalam bacaan yang terbaca. Dalam beberapa kasus, kesalahan ini bahkan bisa menimbulkan ketidakpercayaan jika dilaksanakan melalui sengaja dan sadar.

Sehingga dalam definisi diatas bisa ditarik kesimpulan makharijul huruf ialah tempat keluarnya huruf ketika huruf dilafalkan yang sudah ditetapkan metodenya pada keluarnya huruf-huruf hijaiyyah. Membaca Al-Qur'an perlu kesesuaian bersama makhraj hurufnya, jika ada kesalahan pengucapan huruf bisa memunculkan perbedaan arti ataupun kesalahan arti.

b) Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang dipakai dalam memahami tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaanbacaannya. Ilmu tajwid ditujukan supaya seseorang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih (terang dan jelas) serta cocok bersama pengajaran dari Nabi Muhammad SAW dan bisa memelihara lisannya atas berbagai kesalahan saat membaca AlQur'an.<sup>38</sup> Sementara itu, menurut para ulama yang dimaksudkan melalui ilmu tajwid ialah ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar.<sup>39</sup> Ilmu tajwid mengartikan ilmu yang memiliki kegunaan dalam memahami perihal metode membagikan pelafalan bacaan AlQur'an yang benar. Berlandaskan pada perspektif yang diuraikan maka bisa diambil kesimpulan bahwa tajwid ialah yang dipelajari mengenai huruf -huruf, makharijul huruf, sifat-sifat serta hukum bacaannya ketika melisankan bacaan Al-Qur'an.

Sejumlah besar permasalahan pada ilmu tajwid ialah tentang hukum bacaanya, dimana didalamnya terdapat beberapa jenis tajwid yakni :

<sup>38</sup>Acmad Sunarto, *Tajwid Lengkap dan Praktis*, (Jakarta: Bintang Terang, 2000), 6.

<sup>39</sup>Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 11.

- i. Idgam, adalah peleburan atau pencampuran bunyi dua huruf yang dilisankan jadi satu. Sehingga, huruf (bunyi) yang satu dimasukkan ataupun dileburkan dalam bunyi yang lain.
- ii. Ikhfa, adalah pelafalan suatu huruf (yang dipahami selaku ikhfa) melalui agak samar-samar jika huruf itu bertemu dengan nun mati atau tanwin.
- iii. Izhar, adalah pelafalan bunyi dari suatu huruf (yang disebut huruf izhar) melalui jelas dan tenang jika huruf itu bertemu nun mati atau tanwin
- iv. Iqlab, adalah berubahnya bunyi nun mati atau tanwin jika bertemu dengan huruf ب
- v. Tafkhim, adalah melafalkan bunyi dengan tebal atau berat.
- vi. Tarqiq, adalah melafalkan bunyi dengan tipis atau ringan.
- vii. Ghunnah, adalah melafalkan bunyi dengan berdentung atau sengau, dalam hal ini berbunyi keluar melewati hidung.
- viii. Qalqalah, adalah melafalkan bunyi yang sudah mati sebagai hidup kembali.<sup>40</sup>

Berlandaskan pada uraian tersebut, maka ketika membaca Al-Qur'an peserta didik diharuskan guna memahamo tiap simbol yang terdapat pada bacaan, supaya setiap peserta didik bisa membedakan dari tiap-tiap ketentuan ataupun hukum bacaan ketika membaca Al-Qur'an.

Peserta didik bakal mudah dimengerti perihal bagaimana membaca AlQur'an dengan baik serta tepat bersama ilmu tajwid, bisa membunyikan huruf-huruf hijaiyyah berlandaskan makharnya dan tahu tiap tanda baca huruf hijaiyyah. Oleh karena itu, bisa diambil simpulan bahwa jika peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an selaras tajwid dan melafalkan huruf-huruf hijaiyyah melalui tepat, sehingga bakal mudah ketika memelajari Al-Qur'an.

#### c) Tanda Baca

---

<sup>40</sup> Abdul Chaer, Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 34.

Tanda baca huru-huruf hijaiyah yang kerap kali dipakai ialah harakat atau syakal. Tanda baca itu dipakai guna melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Seluruh huruf hijaiyah tidak bisa berbunyi tanpa mengaitkan tanda baca ini. Huruf-huruf hijaiyah dalam bahasa Indonesia diketahui bersama konsonan, sementara tanda bacanya diketahui melalui vokal, seluruh konsonan tanpa vokal tidak akan berbunyi. Sehingga, yang ditunjukkan tanda baca disini ialah tanda-tanda yang dipakai pada huruf hijaiyah yang bermanfaat dalam melafalkan huruf itu.

Sejalan dengan penjelasan diatas sehingga tanda baca huruf-huruf hijaiyah, terdiri dari :

- ۝ disebut lam alif, adalah huruf lam yang dibagi huruf alif.
- ◌ْ disebut ta' marbutoh, yang jika ada pada posisi akhir kata berbunyi [h], namun jika disambung bersama kata lain berbunyi [t].
- ◌َ disebut hamzah. د ditempatkan di atas huruf hijaiyah dipahami selaku fathah, yakni guna menyebutkan bunyi vokal [a]. د ditempatkan di atas huruf hijaiyah dipahami selaku kasrah, yakni berguna untuk menyebutkan bunyi vokal [i].
- ◌ُ ditempatkan di atas huruf hijaiyah dipahami selaku dhammah, yakni guna melafalkan bunyi vokal [u].
- ◌ٰ ditempatkan di atas huruf hijaiyah dipahami selaku fathatain, yakni guna melafalkan bunyi vokal [an].
- ◌ِ ditempatkan di atas huruf hijaiyah dipahami selaku kasratain, yakni guna melafalkan bunyi vokal [in].
- ◌ٰ ditempatkan di atas huruf hijaiyah dipahami selaku dhammatain, yakni guna melafalkan bunyi vokal [un].
- ◌ْ ditempatkan di atas huruf hijaiyah dipahami selaku sukun, yakni guna melafalkan bunyi mati atau bunyi tak bervokal.
- ◌◌ٰ ditempatkan di atas huruf hijaiyah dipahami selaku fathatain, yakni guna melafalkan penggandaan

- huruf yang ditandainya.
- <sup>1</sup> alif kecil, ditempatkan diatas huruf hijaiyah guna melafalkan pemanjangan dua harakat huruf yang di tandainya.
- <sup>2</sup> garis bergelombang, ditempatkan diatas huruf hijaiyah guna melafalkan pemanjangan lima atau enam harakat huruf yang ditandainya
- <sup>3</sup> mim kecil, ditempatkan di atas huruf hijaiyah (biasanya huruf م ( guna menyatakan bunyi sengau [m]).<sup>41</sup>

## 2) Kemampuan Menulis

Menulis ialah menciptakan huruf huruf (mencakup ayat, teks, angka serta lainnya) yang diciptakan melalui memakai pensil, pena serta alat tulis lainnya hal ini berdasarkan pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menulis tidak Cuma sebatas menggambarkan suatu huruf-huruf namun terdapat makna atau pesan yang dituangkan oleh penulis lewat tulisanya. Sehingga penulis bisa memaknai bahwa menulis bermakna mebuat huruf huruf ataupun angka menggunakan pena atau pensil keatas kertas atau benda lainnya yang membagikan kemungkinan bisa terbaca dengan jelas dan terkandung arti tertentu.

Aktivitas menulis memiliki korelasi yang erat ketik membaca, sehingga kegiatan belajar membaca dan menulis perlu dilaksanakan serempak. Dikarenakan peserta didik memerlukan tulisan guna menolong mereka untuk mulai membaca, mereka memerlukan bacaan guna menolong mereka belajar menulis, dan mereka memerlukan interaksi lisan guna menolong mereka belajar membaca dan menulis. kompetensi menulis adalah kompetensi motorik halus yang membutuhkan kerja sama antara mata dan tangan.

Dengan begitu bisa peneliti tarik kesimpulan kompetensi menulis Al-Qur'an ialah kompetensi dan keahlian yang diimplementasikan melalui tulisan huruf-huruf atau ayat-ayat yang terdapat di kitab suci Al-Qur'an. Ketika menulis Arab, ada suatu kompetensi teknik yang perlu dipunyai guna menulis Arab dengan tepat yakni terdiri dari :

---

<sup>41</sup>Abdul Chaer, Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 17.

- a. Kebenaran imla (tulisan).
- b. Qawaid (susunan).
- c. Penggunaan alamat al-tarqim (tanda baca).
- d. Keindahan tulisan<sup>42</sup>

Sehingga, peneliti bisa memaknai bahwa tujuan dari kompetensi baca tulis Al-Qur'an yakni level kompetensi peserta didik ketika memahami pemahaman serta kapabilitas ketika membunyikan, melafalkan ataupun menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an.

**f. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an**

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran Al-Qur'an yakni:<sup>43</sup>

**1) Faktor Internal**

Yang disebut dengan faktor internal ialah faktor yang bersumber dari dirisendiri. Faktor ini masih mencakup atas tiga bagian yakni :

- a) Faktor Jasmaniah, yang meliputi indikator jasmani ialah pertama kesehatan, yang mana kesehatan seseorang bakal mempengaruhi kualitas belajarnya. Kedua cacat tubuh yakni suatu yang memicu kurang sempurna tentang tubuh. kondisi cacat tubuh ini juga memengaruhi belajar.
- b) Faktor Psikologis, mencakup pertama *Intelegensi*, yakni kepandaian yang meliputi tiga jenis yakni kepandaian ketika dihadapkan dan disesuaikan dalam keadaan baru secara cepat dan efektif, memahami konsepsi yang abstrak melalui tepat, memahami keterkaitan serta memelajarinya secara cepat. Kedua, Perhatian yakni guna agar bisa memberi garansi hasil belajar yang baik sehingga peserta didik perlu mempunyai atensi mengenai materi yang dipelajarinya, apabila materi pelajaran tidak menjadi atensi peserta didik sehingga munculnya kejenuhan hingga ia tiak lagi gemar belajar. Ketiga, minat yakni indikasi yang tetap dalam memberi perhatian dan mengingat sejumlah

<sup>42</sup>Abdul Chaer, Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 75

<sup>43</sup>Ustika. *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran....* 19-20.

aktivitas. Besarnya minat santri memberi pengaruh pada belajar, dikarenakan jika materi pelajaran yang dipelajari tidak selaras bersama passion peserta didik, peserta didik tidak akan belajar melalui optimal sebab tidak ada daya tarik, dan keempat, bakat ialah kapasitas dalam belajar, yang mana kapasitas tersebut nantinya akan di buktikan menjadi kepandaian yang sesungguhnya setelah belajar.

- c) Faktor kelelahan, terdapat dua jenis kelelahan yakni yang kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Adapula kelelahan jasmani yang diperlihatkan melalui kelesuan tubuh dan muncul dorongan guna merebahkan badan. Hal ini ada dikarenakan adanya ketidakseimbangan pada susunan sisa metabolisme dalam tubuh hingga darah yang mengalir keseluruh tubuh tidak lancar. Sedangkan kelelahan rohani bisa diperhatikan dengan terdapat kelelahan berupa rasa bosan, hingga hilangnya minat dan dorongan untuk menggapai sesuatu.

## 2) Faktor Eksternal

Terdapat dua bagian dalam faktor eksternal yang terdiri dari :<sup>44</sup>

- a) Faktor keluarga, yakni:
1. Pertama perlakuan orang tua ketika memberi didikan contohnya cuek terhadap kegiatan anaknya belajar, tidak memperhatikan mengenai keperluan anaknya ketika belajar serta tidak ingin mengetahui bagaimana progress yang diberikan anaknya.
  2. Kedua Relasi antar anggota keluarga yang terutama ialah hubungan orang tua bersama anaknya. Adapula bentuk dari hubungan tersebut contohnya terdapat kasih sayang atau tidak dalam suatu hubungan tersebut , mengerti atau dihipunkan oleh rasa benci serta sifat yang danlain-lain.

---

<sup>44</sup>Ustika. *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran...* 21.

3. Ketiga keadaan rumah tangga dimaksud ialah keadaan dimana terkait suatu hal yang kerap terjadi dalam keluarga karena menjadi indikator krusial dalam menunjang kegiatan belajar serta bukan mencakup aspek yang mengada-ada..
- b) Faktor lingkungan masyarakat, sebuah lingkungan masyarakat yang tidak berpendidikan pula bisa memberi pengaruh pada proses belajar peserta didik, selanjutnya aktivitas peserta didik pada kehidupan sosial pula ikut serta tergantung pada berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut.

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<p>Hikma Novalia (2021)</p>	<p>Melalui judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat”. Hasil dari penelitiannya ialah usaha guru ketika meninggikan kemampuan membaca Al-Quran bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Way Tenong, Lampung Barat, telah dilaksanakan secara baik, meskipun hasilnya belum maksimal, adapula tahapan-tahapan yang dilaksanakan ialah: lewat kegiatan belajar mengajar (KBM), membagikan jam tambahan melalui bekerjasama bersama organisasi sekolah Rohis Islam dan menilai lisan ataupun tulisan.</p>
<p>Erike Regita Sari (2015)</p>	<p>melalui judul skripsi Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri Kelas X Di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil Penelitiannya yaitu Upaya Guru PAI ketika meninggikan keterampilan baca tulis Al-Qur’an</p>

	<p>santri kelas X, yakni: a) Memberi motivasi kepada peserta didik melalui cara memberi nasihat-nasihat. b) Pendekatan melalui individual pada santri yang belum dapat serta menemui kesusahan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, melalui upaya memberi supaya santri termotivasi ingin belajar baca tulis Al-Qur'an dan melalui teknik memberi pelajaran dengan khusus ketika luar jam pelajaran. c) Menumbuhkan ketertarikan santri dengan cara membagikan motivasi secara kontinu. Dan melalui usaha mengajarkan Al-Qur'an secara mudah agar santri merasa senang dalam belajar. d) Penerapan metode yang efektif seperti metode pengeboran (praktik) dan metode pembuktian. e) Penyelenggaraan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran sesuai kesepakatan antara guru PAI dan santri. f) Membagikan tugas/pekerjaan rumah yang berkaitan bersama bahan bacaan dan tulisan Al-Qur'an.</p>
<p>Agustin Nur Fariha (2012)</p>	<p>Dengan judul skripsi Upaya guru ketika meninggikan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Madrasah Ibtidaiyah (MI) Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar. Hasil penelitiannya yakni 1) upaya guru ketika meninggikan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an yang pertama menggunakan beberapa metode. Kemudian melalui pembiasaan. 2) faktor pendukung yakni Buku Al-Qur'an yang dimiliki santri seperti buku Iqro dan Juz Amma sudah mencukupi. Sekolah menyediakan proyektor LCD. Demikian pula ketersediaan sarana prasarana yang memadai seperti bahan ajar (untuk mata pelajaran IPA) dan</p>

	<p>buku-buku Islam. 3) Faktor penghambatnya ialah minimnya dukungan orang tua dan adanya anak yang sama sekali tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga menghambat pembelajaran anak-anak lain, serta kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya. dari kalian tahu Al Quran, dan guru sering terlambat untuk pelajaran dan tidak memiliki buku atau buku</p>
<p>Latif Shofiatun Nikmah (2012)</p>	<p>Dengan judul Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Salakkembang Kalidawer Tulungagung. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, mampu ditarik kesimpulan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di TPQ Ar-Rahman Salakkembang Kalidawer untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an cukup baik. Hal ini tercermin pada perusahaan yakni menerapkan metode An Nahdliyah dan menambahkan tuntunan. 2). Adapun faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Al Quran di TPQ Ar-Rahman Salakkembang Kalidawer yaitu: Peserta (santri), guru (pengajar), tata tertib sekolah, lingkungan keluarga. 3). Adapun faktor penghambat pembelajaran Al Quran di TPQ Ar-Rahman Salakkembang Kalidawer yakni peserta (santri), guru (pengajar), tata tertib sekolah, lingkungan keluarga.</p>
<p>Zulfa Rosyidah (2008)</p>	<p>melalui judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Didik Di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar. Berdasarkan hasil penelitiannya</p>

	<p>yaitu 1) Upaya guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Quran santri di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar: a) Penambahan jam pengajian setelah jam pelajaran (istirahat 09:00-09:20 WIB), b) Bekerjasama dengan TPA di lingkungan rumah masing-masing santri, c) Menyediakan kondisi belajar yang baik, d) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran Koris. 2) Metode yang digunakan guru PAI di SDN Sidorejo 01 Doko Blitari adalah metode Iqra .</p>
--	--

**C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir ialah bentuk alasan ketika menetapkan suatu hipotesis yang adalah respon yang bersifat sementara pada permasalahan masalah yang diutarakan. Kerangka berpikir dibutuhkan guna memberi keyakinan secara ilmiah dengan sistematika pemikiran yang masuk akal supaya mendapatkan sebuah simpulan berupa hipotesis. Berikut akan ditampilkan mengenai kerangka berpikir pada penelitian ini lewat gambar skema:

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

